TEOKRISTI
JURNAL TEOLOGI KONTEKSTUAL DAN PELAYANAN KRISTIANI
Vol 05, No 02, November 2025; 101 - 112
e-ISSN 2797-1651
Available at: *e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk*

MENJADI SAKSI KRISTUS DI ERA DIGITAL

Samuel Purdaryanto [1]
27.sammy@gmail.com

Regueli Daeli [2]
reguelidaeli@gmail.com

Abstract:
Becoming a witness of Christ in the midst of the world is a Great mandate given directly by the Lord Jesus Christ before He ascended to heaven. The command to be a witness to the ends of the earth has not been completed until now which has entered the digital era. The command to be a witness must still be carried out so that all ethnic groups become disciples of Christ. Through qualitative research methods, this study describes how to be a witness in the digital era. The results of this study explain what the digital era is, and how to use digital platforms as a means to witness Christ to many people. This study concludes that believers must adapt to being in the digital era by utilizing digital platforms such as social media as a means of witnessing the gospel news.

Keywords: *Witness, digital era, social media*

Abstrak:
Menjadi saksi Kristus di tengah dunia merupakan mandate Agung yang diberikan langsung oleh Tuhan Yesus Kristus sebelum Ia naik ke surga. Perintah menjadi saksi hingga ujung bumi masih belum tuntas hingga saat ini yang telah memasuki era digital. Perinta menjadi saksi tetap harus dijalan agar semua suku bangsa menjadi murid Kristus. Memalui metode penelitian kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana menjadi saksi di era digital. Hasil penelitian ini menjelaskan apa itu era digital, dan bagaimana menggunakan platform digital sebagai sarana untuk menyaksikan Kristus kepada banyak orang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa oang percaya harus beradaptasi dalam menjadi di era digital dengan memanfaatkan platform digital seperti media sosial sebagai saran dalam menyaksikan berita Injil.

Kata Kunci: Saksi, eradigital, media sosial

PENDAHULUAN

Sebelum Tuhan Yesus terangkat ke surga, Ia memberikan perintah kepada murid-murid-Nya untuk pergi dan menjadi saksi bagi banyak bangsa. Kisah para rasul 1:8

[1] Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu
[2] Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

memberikan informasi bahwa para murid akan menerima kuasa jika Roh Kudus turun ke atas mereka dan mereka akan menjadi saksi Kristus mulai dari Yerusalem hingga ke ujung bumi. Perintah Tuhan Yesus tersebut tentunya masih sangat relevan hingga saat ini. Orang percaya yang juga murid Tuhan Yesus memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama untuk menjadi saksi Kristus hingga ujung bumi.

Mandat menjadi saksi Kristus hingga ujung bumi masih belum tuntas hingga saat ini, meskipun telah melewati beberapa era. Era gereja mula-mula, para rasul dengan gigih menjadi saksi dari Yerusalem hingga ke wilayah Asia kecil. Setelah era para rasul, tugas menjadi saksi Kristus untuk memberitakan Injil-Nya tetap diteruskan oleh para murid hingga ke tempat-tempat yang jauh melewati batas budaya. Era sekarang berbeda dengan era para rasul atau gereja mula-mula. Era sekarang merupakan era dimana segala sesuatunya bergerak dan berubah begitu cepat dan mudah yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Secara singkat, era ini disebut sebagi era digital. Era yang menjadikan teknologi buatan, dan internet yang seolah memudahkan kehidupan manusia.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi berdampak dalam segala bidang, bukan hanya bisnis dan komunikasi saja, era digital juga berdampak bagi dunia peayanan. Hal ini ditegaskan dalam penelitian Siahaan yang menyoroti gereja yang diperhadapkan dengan tantangan digitalisasi, namun gereja tidak boleh apatis tetapi harus memanfaatkan peluang untuk kemajuan pekerjaan Tuhan. Tantangan pelayanan menjadi saksi Kristus di era digital merupakan bagian dari tantangan dalam pelayanan. Kemajuan teknologi, berdampak juga pada prilaku masyarakat, Jaelani et.al dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perangkat digital yang memberi kemudahan ini berdampak pada mental, sikap dan cara pandang. Perubahan prilaku dan cara pandang masyarakat digital ini seringkali memgakibatkan menurunnya ketertarikan terhadap hal-hal rohani. Teknologi digital menyajikan informasi dan fitur-fitur menarik, sehingga dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk menikmatinya. Menjadi saksi Kristus merupakan pelayanan pemberitaan Injil, menyampaikan berita keselamatan dalam Kristus kepada orang yang belum percaya kepada-Nya. Supaya berita tersampaikan, diperlukan interaksi dan komunikasi, akan tetapi hal ini akan menjadi sulit ketika orang lebih tertarik dengan digitalis daripada berita keselamatan di dalam Kristus.

Penelitian ini memberikan pemaparan bagaimana orang percaya menjadi saksi Kristus di era digital, tidak apatis dengan kemajuan teknologi yang serba digital namun memanfaatkannya untuk bersaksi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Handreas Hartono tentang mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 dalam konteks digital yang

menyimpulkan bahwa Amanat Agung tetap dapat diimplemetasikan di era digital dengan memanfaatkan teknologi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Waruwu dan Purdaryanto yang memaparkan penggunaan media sosial sebagai strategi msisi di masa pandemic covid-19. Selanjutnya ada David Eko Setiawan yang menyorti spiritulitas homo digitalis, manusia yang dikendalikan oleh digital akan tetapi tetap memiliki sisi spiritual. Penelitian Epan dan Hariawan yang menyoroti optimalisasi pelayanan digital dalam misi penjangkauan.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tekanan menjadi saksi di era digital. Penulis melandasi semangat menjadi saksi di era digital dengan merujuk kitab Kisah Para Rasul 1:8, yang merupakan pesan Tuhan Yesus sebelum terangkat ke surga. Sehingga landasan ini dapat menjadi spirit bagi orang percaya untuk menjadi saksi tanpa batas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada era digital serta bagaimana tetap dapat menjadi saksi memberitakan firman Tuhan di era digital. Penulis memaparkan beberapa hasil yang didapat dari kajian literature berkaitan dengan menjadi saksi di era digital.

Mengenal Era Digital

Era digital merupakan era dimana seluruh kegiatan dan aktivitas manusia dipermudah. Kemajuan teknologi dan akses internet merupakan factor pendukung yang menjadikan semua kegiatan menjadi mudah. Misalnya saja dalam bidang komunikasi; digitalisasi menjadikan alat komunikasi yang awalnya hanya dapat dioperasikan secara manual sekarang dapat dioperasikan secara otomatis.[3] Alat komunikasi semakin canggih dengan hadirnya telepon pintar, yang memudahkan orang untuk berkomunikasi kemana saja dengan akses internet yang memadai. Fitur *video call* juga memebuat komunikasi menjadi menarik, karena dapat melihat wajah secara langsung serasa nyata. Era digital juga mempermudah untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Saat ini orang dapat belanja dan membayar tagihan tanpa harus meninggalkan rumah, dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti Tokopedia, Sophee yang dapat diinstal dan diakses pada telepon pintar (*Smartphone)*.

[3] AG.Eka Wenats Wuryanta, "Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan Dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital Dan Masyarakat Informasi," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2004): 131–42, https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/163/247.

Kemudahan dan kemajuan teknologi tidak serta merta terjadi begitu saja. Epan dan Hariawan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa revolusi industri dari periode satu hingga periode empat, dimana revolusi periode empat (4.0) disebut sebagai *high tech.*[4] Transformasi teknologi tinggi menjadi lompatan munculnya istilah *Internet Of Things, E-Commerce* dan *Social Media.*[5] Jaringan internet memiliki peranan penting di era digital, karena menjadi penghubung dan 'penggerak'. Sebagaimana telah disinggung di atas, era digital mempermudah dalam melakukan aktivitas sehari-hari termasuk proses jual-beli. Hadirnya *E-Commerece* menjadikan penjualan, pembelian, penyebaran dan pemasaran menjadi lebih muda. Pedagang tidak harus menyewa atau memiliki tempat untuk menjual dagangannya, semua dapat dilakukan secara daring. Pedagang dapat mempromosikan dagangannya dengan mengunggah foto, lalu mempostingnya pada media sosial atau platform digital lainnya dengan menyertakan harga dan proses pengiriman. Era digital juga memberikan kemudahan dalam pembayaran dengan adanya *e-money* atau uang elektronik. Terkait akan hal ini, Hendarsyah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa uang elektronik ini menjadikan duia perbankan lebih efektif, dalam transaksi pembayaran, uang elektronik ini lebih praktis, cepat dan fleksibel dibandingkan uang tunai.[6] Kehidupan manusia dalam melakukan transaksi jual beli menjadi semakin mudah dan efektif di era digital berkat kemajuan teknologi.

Selain itu, informasi pada era digital juga dapat diperoleh dengan mudah, media daring (*online)* ada dalam genggaman dan diperbaharui setiap saat. Berita apapun dapat dengan mudah diakses dan dibaca hanya dalam hitungan detik. Tersedianya *Google* merupakan mesin pencari yang dapat membantu penggunanya untuk mendapatkan informasi dengan sekali ketik. *Google* sendiri merupakan sebuah perusahan mesin pencari yang didirikan oleh mahasiswa Universitas Standford yang bernama Sergey Brin dan Larry Page pada 4 September 1998.[7] Google akan membantun orang untuk menemukan informasi yang diinginkan, sehingga semua menjadi mudah.

---

[4] Epan and Hariawan, "Optimalisasi Pelayanan Digital Dalam Misi Penjangkauan Homo Digitalis."

[5] Alam Anugrah Ramadhan, I Putu Arya Aditia Utama, and Jovialba Arkan, "E-Konstituen: Inovasi Aplikasi Digital Berbasis Digital Operating System Untuk Meningkatkan Peran Generasi Muda Di Era Demokrasi Digital," *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah* 4, no. 1 (March 31, 2022): 35–45, https://doi.org/10.15575/jbpd.v4i1.17068.

[6] Decky Hendarsyah, "Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5, no. 1 (June 30, 2016): 1–15, https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v5i1.74.

[7] Sysadmin Sysadmin, "Pengertian, Sejarah, Dan Fungsi Google Sebagai Search Engine Terbesar," *Id-Networks* (blog), 2018, https://www.idn.id/pengertian-sejarah-dan-fungsi-google-sebagai-search-engine-terbesar/.

Media sosial juga menjadi bagian yang penting di era digital. Era digital telah membuat manusia menembus batas dalam berinteraksi. Interaksi sosial dan komunikasi sesama manusia tidak lagi dibatasi dengan jarak dan waktu, semua dapat terkoneksi melalui media sosial dengan didukung jaringan internet. *Facebook,Youtube, Instagram*, dan *Twiter* merupakan contoh beberapa media sosial yang ada saat ini. Menurut Mulawarman et.al media sosial dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial.[8] Sementara itu, Santoso mengutip karya Nasrullah mendefinisikan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individi maupun kelompok untuk berkomunikasi atau berbagi informasi.[9] Berdasarkan definisi di atas, secara singkat dapat media sosial dapat didefinisikan sebagai perangkat lunak yang memungkin kelompok atau perorangan untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh *We are Social* sebagaimana dikutip oleh Widi, menuliskan bahwa hingga Januari 2023 sebanyak 167 juta orang di Indonesia aktif menggunakan media sosial.[10] Data ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya mencapai 191 juta pengguna media sosial. Melihat data tersebut, sangat jelas bahwa lebih dari 50 persen masyarkat Indonesia menggunakan media sosial dan tentunya para pengguna tersebut berasal dari berbagai kelompok dan golongan. Selain menjadi sarana komunikasi bagi kelompok atau individu, media sosial juga menjadi hiburan bagi penggunanya. Hadirnya media sosial di era digital, memiliki daya tarik tersendiri sehingga banyak yang memanfaatkan media sosial untuk berbagai hal misalnya bisnis ataupun kampanye. Tidak dapat dipungkiri media sosial memiliki kekuatan dan pengaruh yang besar. Kebanyakan orang dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk berselancar di media sosial.

Menjadi Saksi Di Era Digital

Frasa ‘kamu akan menjadi saksi-Ku’ dalam kitab Kisah Para Rasul 1:8 mempertegas bahwa orang percaya yang merupakan murid Kristus memiliki tanggung jawab untuk terus bersaksi. Menurut Henry, pekerjaan menjadi saksi Kristus adalah pekerjaan yang terhormat, dan mulia karena menyatakan Yesus sebagai Raja kepada dunia dan kebenaran kerajaan-

[8] Mulawarman Mulawarman and Aldila Dyas Nurfitri, “Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan,” *Buletin Psikologi* 25, no. 1 (June 23, 2017), https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759.

[9] Benny Santoso, “Social Media Sebagai Sarana Penginjilan Respon Gereja Masa Pandemic Covid-19,” preprint (Open Science Framework, October 12, 2020), https://doi.org/10.31219/osf.io/a9k86.

[10] Shilvina Widi, “Pengguna Media Sosial Di Indonesia,” 2023, https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023.

Nya.[11] Terkait akan hal ini, lebih lanjut Park memberikan komentar bahwa menjadi saksi Kristus itu tidak boleh bergantung kepada Waktu.[12] Oleh sebab itu, menjadi saksi Kristus adalah sebuah kebanggaan yang tidak bergantung kepada waktu, kapanpun dimanapun tetap bersaksi. Para murid merespon mandate tersebut dengan menjadi saksi Kristus memberitakan Kristus Raja dan Tuhan kemanapun mereka pergi dan berada.

Dalam konteks Kisah para rasul 1:8, untuk menjadi saksi Kristus, para murid terlebih dahulu akan menerima kuasa sebelum mereka pergi menjadi saksi. Kuasa tersebut akan memberikan kemampuan dan keberanian untuk menjadi saksi. Kuasa yang dimaksud adalah kuasa rohani yakni kuasa Roh Kudus. Enns menjelaskan bahwa kuasa Roh Kudus memiliki fungsi untuk membimbing, mengajar, bersaksi dan meyakinkan.[13] Para murid telah menerima kuasa Roh Kudus pada saat Pentakosta, sehingga mereka berani bersaksi memberitakan Injil di Yerusalem dan tempat-tempat lain disekitar Yerusalem. Hal ini juga ditegaskan oleh Lie dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa Roh Kudus memberikan kapabilitas untuk bersaksi dengan berani dan penuh kuasa.[14] Secara eksplisit, bagian ini menjelaskan bahwa Tuhan akan memperlengkapi terlebih dahulu sebelum diutus menjadi saksi.

Mandat untuk menjadi saksi bukan hanya berlaku bagi para murid atau jemaat mula-mula saja, akan tetapi juga bagi orang percaya masa kini. Demikian juga dengan wilayah tugas yang diberikan, bukan hanya hingga Samaria saja namun hingga ujung bumi, dan hal tersebut merupakan tanggung jawab setiap orang percaya. Tentunya ada banyak tantangan dalam melaksanakan tugas tersebut. Tugas menjadi saksi saat telah berada pada era yang berbeda dengan para rasul, namun demikian tetap memiliki substansi yang sama. Menurut Siahaan, gereja dan pelayanan saat ini berada dalam situasi kemajuan dan perubahan terutama dalam bidang ilmu dan teknologi.[15] Pelayanan misi untuk menjadi saksi Kristus bagi semua orang juga mengalami situasi yang sama.

Kemajuan teknologi dan informasi memang membuat situasi berubah, demikian juga dengan prilaku atau kebiasaan manusianya. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, era digital membuat aktivitas manusia menjadi lebih mudah dan praktis dengan hadirnya internet dan

---

[11] Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kisah Para Rasul* (Surabaya: Momentum, 2014), 17.

[12] Yune Sun Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Batu: Departemen Literatur YPPII, 2001), 9.

[13] Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology; Buku Pegangan Teologi*, vol. 1 (Malang: Literatur SAAT, 2004), 277–78.

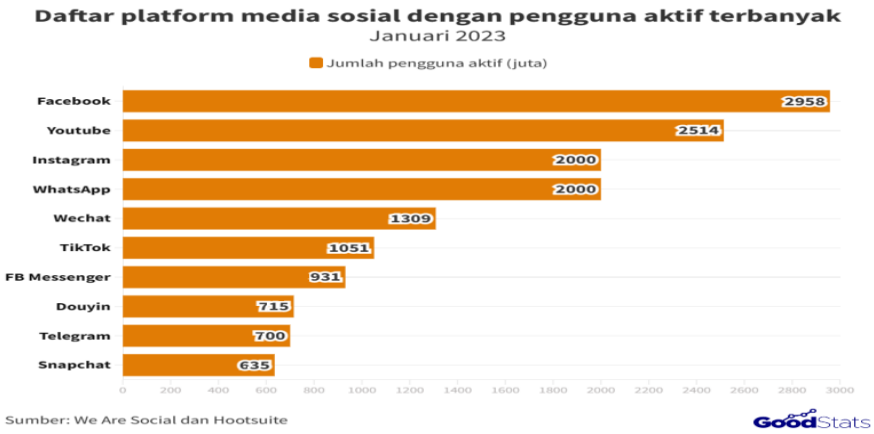
[14] Heryanto David Lie, "Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1:8," *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (March 14, 2017): 63, https://doi.org/10.25278/jj71.v15i1.235.

[15] Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital."

penunjang lainnya seperti media sosial. Di Indonesia, lebih dari 50 persen penduduknya menggunakan media sosial, bahkan menghabiskan waktu untuk bermain media sosial. Purnomo menjelaskan bahwa digitalisasi mengubah hubungan sesama manusia dengan perubahan yang sangat drastis, hubungan antar manusia yang berubah ini juga mengubah hubungan gereja kepada manusia dalam bermisi.[16] Situasi ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi orang percaya untuk menjadi saksi di era digital. Manusia digital yang lebih tertarik terhadap media sosial dalam berkomunikasi kelompok ataupun individu, tidak serta merta menjadi penghalang untuk menjadi saksi terhadap mereka, namun merupakan peluang untuk bersaksi kepada mereka.

Menjadi Saksi Melalui Media Sosial

Nada Naurah menulis, berdasarkan data yang dihimpun oleh *We are Social*, hingga bulan Januari 2023 *Facebook* merupakan media sosial yang paling banyak digunakan, diikuti oleh *YouTube* dan *Instagram* pada posisi kedua dan ketiga.[17]



Gambar Tabel Platform pengguna media sosial:goodstats.id

Media sosial ini sangat popular dikalangan masyarakat, dan tidak sedikit pula orang yang menghabiskan waktu beberapa jam dalam sehari untuk menggunakannya. Melihat data ini,sesungguhnya orang percaya memiliki peluang untuk tetap menjadi saksi Kristus di era digital.

Sebagai platform digital yang banyak diminati dan popular media sosial seringkali disalahgunakan misalnya saja digunakan untuk menyebaran berita bohong ataupun ujaran kebencian yang berimplikasi kepada kejahatan di dunia maya. Akan tetapi, bagi orang

[16] Aldrin Purnomo and Yudhy Sanjaya, "Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 2 (December 31, 2020): 91–106, https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i2.83.

[17] Nada Naurah, "Daftar Platform Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan 2023, Facebook Juaranya," *goodstast.id* (blog), 2023, https://goodstats.id/article/daftar-platform-media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-2023-facebook-juaranya-BHY8q.

peracaya (murid Kristus), media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk bersaksi membagikan nilai-nilai rohani kepada banyak orang, bahkan dapat dimanfaatkan untuk memberitakan kabar baik yakni keselamatan di dalam Yesus Kristus. Beberapa media sosial dapat dimanfaatkan untuk bersaksi memberitakan kabar baik. Menurut Waruwu dan Purdaryanto, diperlukan kreativitas yang baik dalam memberitakan kabar baik baik melalui media sosial.[18] Kreativitas disini menunjuk kepada ide tentang bagaimana mengemas kabar baik (berita Injil) yang menarik, dan dapat dibagikan melalui media sosial. Penulis memberikan beberapa contoh media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk bersaksi di era digital.

Facebook

Beradasarkan data yang dirilis *We are social* di atas, hingga Januari 2023 *facebook* merupakan media sosial yang paling banyak memiliki pengguna aktif. Aplikasi jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan teman-temannya di Universitas Harvard pada tahun 2003, dengan nama *face mash* lalu berganti menjadi Facebook pada 4 Februari 2024, dan menjadi perusahaan teknologi terbesar.[19] Sebagai aplikasi jejaring sosial terbesar, Facebook menyediakan beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Setelah pengguna regiterasi dan memiliki akun, maka pengguna dapat mencari teman dengan menggunakan fitur pencarian yang disediakan oleh Facebook. Pengguna Facebook juga dapat membagikan cerita, video, foto dan tautan lainnya.

Terkait dengan pemanfaatan media sosial ini untuk bersaksi, orang percaya sebagai pengguna Facebook dapat menggunakan fitur yang ada untuk bersaksi, membagikan kabar baik. Misalnya saja, menuliskan kesaksian hidup dalam *wall Facebook* tentang keadaan sebelum menerima Yesus dan setelah menerima Yesus, atau kesasksian lainnya tentang bagaimana Allah menolong, menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi. Selain itu, pengguna akun Facebook juga dapat berbagi video yang berisi kesaksian atau penjelasan mengenai siapa Yesus. Berbagi kesaksian atau pengalaman rohani, serta video diakun peribadi tentunya akan dibaca dan dilihat oleh teman-teman facebook, Dengan tetap berdoa agar orang yang membaca dan melihat video yang dibagikan akan terbuka hatinya untuk percaya kepada Yesus.

[18] Waruwu and Purdaryanto, "Strategi Pelayanan Misi Dimasa Pandemi Coronavirus Desease 2019."

[19] Devita Retno, "Sejarah Berdirinya Facebook-Jejaring Sosial Besar," *Teknologi/Sejarah Berdiringa Facebook* (blog), n.d., https://sejarahlengkap.com/teknologi/sejarah-berdirinya-facebook.

Saat ini, telah banyak orang percaya memanfaatkan Facebook untuk berbagi kesaksian dan pengalaman rohani, baik melalui tulisan ataupun video. Selain itu juga, ada yang membuat halaman khusus pada facebook yang berisi tulisan yang memperkenalkan Yesus dan kekristenan, dengan disertai narahubung pengelola halaman tersebut guna melakukan *follow-up*. Pada masa pandemic covid-19, oleh karena pembatasan sosial akibat dampak covid, facebook juga dimanfaatkan dalam pelaksanaan ibadah secara daring. Beberapa gereja memnafaatkan fitur *Live* pada facebook, dengan menggunakan fasilitas kamera pada telepon pintar untuk menayangkan siaran langsung kegiatan ibadah kepada jemaat yang memiliki akun facebook, sehingga dapat mengikuti ibadah secara daring. Media sosial seperti facebook dengan banyak pengguna menjadi sarana untuk dapat tetap bersaksi di era digital menggenapi Amanat Agung-Nya.

YouTube

Youtube merupakan media sosial kedua yang paling banyak digunakan. Sebagaimana tercatat pada data di atas, terdapat kurang lebih 2,2 miliar pengguna Youtube di seluruh dunia. Dalam sejarah kemunculan Youtube yang ditulis oleh Azmi, Youtube didirikan oleh tiga orang mantan pekerja PayPal yakni Steve Chen, Chad Hurley dan Jewed Karim pada Februari 2005, dan selanjutnya menjadi milik google pada tahun berikutnya (Februari 2006).20 Sebagai salah satu media sosial terbesar, Youtube juga menjadi sumber pendapatan bagi penggunanya. Di era digital Youtuber merupakan profesi dan pekerjaan baru yang dapat menghasilkan uang. Pengguna Google umumnya terafiliasi atau terhubung dengan Youtube secara otomatis memiliki akun atau Chanel Youtube. Pemilik dapat mengelola saluran Youtube tersebut dengan mengunggah video berupa informasi apapun atau video yang berisi hiburan. Saluran Youtube yang terverifikasi, dengan pelanggan dan tampilan terbanyak akan mendapatkan bayaran dari Youtube. Akan tetapi, tulisan ini tidak sedang membahas bagaimana cara mendapatkan bayaran melalui saluran Youtube, namun menulis bagaimana memanfaatkan Youtube untuk bersaksi memberitakan kabar baik yakni keselamatan di dalam Yesus Kristus.

Sama halnya dengan facebook, melalui Youtube, orang percaya juga dapa menjadi saksi, membagikan pengalaman rohani, memberitakan tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus dan juga memperkenalkan siapa Kristus. Youtube lebih menarik karena content atau

[20] Feronika Azmil, "Sejarah Singkat YouTube, Situs Video Sharing Terbesar," *Merdeka*, September 2, 2013, https://www.merdeka.com/teknologi/sejarah-singkat-youtube-situs-video-sharing-terbesar-tekstory.html.

isi yang dibagikan dalam bentuk video visual. Idealnya membuat video yang diunggah akan lebih baik jika memiliki keahlian khusus seperti editing video, karena akan menghasilkan video yang baik dan menarik. Namun demikian, meskipun tidak memiliki keahlian khusus, bukan tidak mungkin untuk tidak dapat melakukan, karena di era digital ini hampir semua orang memiliki telepon pintar yang telah dilengkapi dengan fitur kameran yang bisa merekam video. Membuat video kesaksian pendek tentang pengalaman rohani ketika mengenal Kristus juga dapat diunggah dan dibagikan berulang. Video lainnya yang dapat diunggah dapat berupa talkshow, renungan firman Tuhan ataupun pujian sehingga dapat memberkati dan menggugah pendengarnya.

Pada masa pandemi covid-19, seperti halnya facebook, Youtube juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk pelaksanaan ibadah daring melalui fasilitas live streaming Youtube. Meskipun pro dan kontra namun hal tersebut cukup menolong bagi orang percaya untuk beribadah dengan mengikuti panduan ibadah/kegiatan ibadah yag disiarkan melalui saluran Youtube. Meskipun saat ini tidak adalagi pembatasan sosial ataupun social distancing namun kegiatan dan aktivitas seperti live streaming ibadah di Youtube masih tetap ada. Saluran Youtube yang berisi tentang berita kabar baik (injil) telah banyak tayang. Satu tahun yang lalu penulis dan istri memiliki pengalaman melayani seseorang yang mengenal Kristus melalui video kesaksian yang ditontonya pada saluran Yotube. Meskipun efektifitasnya belum dapat diukur secara pasti, namun menjadi saksi melalui melalui media sosial sangat kontekstual sekali pada era digital.

Selain dua contoh media sosial di atas tentunya masih ada media sosial lainnya yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam bersaksi memberitakan kabar baik di era digital. Misalnya saja Instagram, Tiktok, WhatsApps ataupun media sosial lainnya. Era digital memberikan peluang untuk dapat tetap menjadi saksi hingga ujung bumi, mewartakan kabar sukacita yakni keselamatan di dalam Yesus Kristus kepada seluruh dunia.

KESIMPULAN

Perintah menjadi saksi Kristus merupakan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus yang diberikan kepada para rasul dan diteruskan oleh orang percaya. Mandat menjadi saksi Kristus tidak dapat dibatasi dengan situasi dan perubahan zaman. Kisah para rasul 1:8 dengan jelas menyebutkan bahwa murid Kristus akan menjadi saksi hingga ujung bumi. Di era digital ada banyak sekali perubahan, kemajuan teknologi memudahkan orang untuk melakukan pekerjaan dan memperoleh informasi. Kemajuan teknologi ini merupakan

tantangan sekaligus peluang untuk menjadi saksi memberitakan Injil-Nya. Kemajuan teknologi informatika menghasilkan *internet of Things* dan produk lainnya. Munculnya media elektronik dan media sosial merupakan bagian dari era digital yang tidak terpisahkan. Di era digital, kebanyakan manusia tidak dapat dipisahkan dari media sosial. Manusia digital memperoleh informasi dari media sosial, membangun komunikasi melalui media sosial bahkan bertransaksi jual beli di media sosial. Orang percaya harus beradaptasi, kreatif dan inovatif dalam bersaksi sehingga tidak alasan untuk berhenti menjadi saksi di era digital. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berita kebenaran, kabar baik yakni keselamatan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Bersaksi melalui tulisan, video yang dapat dibagikan secara daring menembus batas wilayah, agar berita injil dapat didengar siapa saja dan dimana saja. Menjadi saksi di era digital dengan memanfaatkan kemajuan teknologi berupa media sosial adalah cara yang diberikan Allah kepada orang percaya untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Azmil, Feronika. “Sejarah Singkat YouTube, Situs Video Sharing Terbesar.” Merdeka, September 2, 2013. https://www.merdeka.com/teknologi/sejarah-singkat-youtube-situs-video-sharing-terbesar-tekstory.html.

Enns, Paul. The Moody Handbook Of Theology; Buku Pegangan Teologi. Vol. 1. Malang: Literatur SAAT, 2004.

Epan, Yovianus, and Hariawan. “Optimalisasi Pelayanan Digital Dalam Misi Penjangkauan Homo Digitalis.” TEMISIEN 3, no. 1 (2023): 1–12. https://doi.org/10.9876/temisien.v3i1.58.

Hartono, Handreas. “MENGAKTUALISASIKAN AMANAT AGUNG MATIUS 28:19-20 DALAM KONTEKS ERA DIGITAL.” Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 4, no. 2 (2018): 157–66. https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.87.

Hendarsyah, Decky. “Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia.” IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita 5, no. 1 (June 30, 2016): 1–15. https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v5i1.74.

Henry, Matthew. Tafsiran Matthew Henry Kitab Kisah Para Rasul. Surabaya: Momentum, 2014.

Herawati, Novi. “Mengenal Era Digitalisasi, Tantangan, Dampak Hingga Cara Menghadapi.” BusisnesTech (blog), 2022. https://www.hashmicro.com/id/blog/mengenal-era-digitalisasi-tantangan-dampak-hingga-cara-menghadapi/.

Jaelani, Jejen, Tri Sulisningtiyas, and Dana Waskita. “PERUBAHAN CARA PANDANG DAN SIKAP MASYARAKAT KOTA BANDUNG AKIBAT PENGARUH GAYA HIDUP DIGITAL.” Jurnal SOSIOTEKNOLOGI 11, no. 27 (2012).

Lie, Heryanto David. “Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1:8.” Jurnal Jaffray 15, no. 1 (March 14, 2017): 63. https://doi.org/10.25278/jj71.v15i1.235.

Mulawarman, Mulawarman, and Aldila Dyas Nurfitri. “Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan.” Buletin Psikologi 25, no. 1 (June 23, 2017). https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759.

Naurah, Nada. "Daftar Platform Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan 2023, Facebook Juaranya." goodstast.id (blog), 2023. https://goodstats.id/article/daftar-platform-media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-2023-facebook-juaranya-BHY8q.

Park, Yune Sun. Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul. Batu: Departemen Literatur YPPII, 2001.

Purnomo, Aldrin, and Yudhy Sanjaya. "Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia." DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika 3, no. 2 (December 31, 2020): 91–106. https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i2.83.

Ramadhan, Alam Anugrah, I Putu Arya Aditia Utama, and Jovialba Arkan. "E-Konstituen: Inovasi Aplikasi Digital Berbasis Digital Operating System Untuk Meningkatkan Peran Generasi Muda Di Era Demokrasi Digital." Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah 4, no. 1 (March 31, 2022): 35–45. https://doi.org/10.15575/jbpd.v4i1.17068.

Retno, Devita. "Sejarah Berdirinya Facebook-Jejaring Sosial Besar." Teknologi/Sejarah Berdiringa Facebook (blog), n.d. https://sejarahlengkap.com/teknologi/sejarah-berdirinya-facebook.

Santoso, Benny. "Social Media Sebagai Sarana Penginjilan Respon Gereja Masa Pandemic Covid-19." Preprint. Open Science Framework, October 12, 2020. https://doi.org/10.31219/osf.io/a9k86.

Setiawan, David Eko. "Spiritualitas Homo Digitalis: Memperjumpakan Injil Dengan Masyarakat Siber Di Era Postmodern." TEMISIEN 2, no. 2 (2022): 1–22. https://doi.org/10.9876/temisien.v2i2.48.

Siahaan, Harls Evan R. "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital." EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani 1, no. 1 (January 29, 2018): 23. https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i1.7.

Sysadmin, Sysadmin. "Pengertian, Sejarah, Dan Fungsi Google Sebagai Search Engine Terbesar." Id-Networks (blog), 2018. https://www.idn.id/pengertian-sejarah-dan-fungsi-google-sebagai-search-engine-terbesar/.

Waruwu, Adieli, and Samuel Purdaryanto. "Strategi Pelayanan Misi Dimasa Pandemi Coronavirus Desease 2019." Manna Rafflesia 7, no. 2 (April 30, 2021): 419–40. https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i2.171.

Widi, Shilvina. "Pengguna Media Sosial Di Indonesia," 2023. https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023.

Wuryanta, AG.Eka Wenats. "Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan Dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital Dan Masyarakat Informasi." Jurnal Ilmu Komunikasi 1, no. 2 (2004): 131–42. https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/163/247.